

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti, mengenai bagaimana orientasi politik pengurus DPW PPP Lampung terhadap konflik PPP di tingkat pusat. Penggunaan penelitian kualitatif dipandang jauh lebih subyektif karena menggunakan metode yang berbeda dari mengumpulkan informasi, individu dalam menggunakan wawancara. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Nawawi, metode deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran suatu gejala sosial atau keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Nawawi, 2001: 63, 66).

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan adanya konflik internal dalam kepengurusan DPP PPP yang terpecah menjadi dua kelompok antara Suryadhama Ali dan Romahumuziy (Romi) yang masing-masing kelompok telah mengikrarkan diri sebagai ketua

umum DPP PPP, yang dalam hal ini kelompok Suryadharma Ali mengesahkan Djan Faridz sebagai ketua umum berdasarkan muktamar VIII PPP yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 2 November 2014, sedangkan kelompok Romahumuziy (Romi) pada tanggal 15 sampai 18 oktober 2014 menyelenggarakan muktamar VIII PPP selanjutnya hasil muktamar tersebut didaftarkan dan mendapat pengesahan kepeguruan dari Menteri Hukum dan HAM Nomor M.HH-07.AH.11.01 tertanggal 28 Oktober 2014. Dengan adanya Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor M.HH-07.AH.11.01 tertanggal 28 Oktober 2014, maka kubu Suryadharma Ali mengajukan Gugatan pada Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta dengan nomor perkara 217/G/2014/PTUN-JKT, yang selanjutnya diputus pada tanggal 6 November 2014 dengan pokok putusan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memerintahkan kepada Tergugat untuk menunda pelaksanaan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.HH-07.AH.11.01 Tahun 2014, tertanggal 28 Oktober 2014 tentang Pengesahan Perubahan Susunan Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat Partai Persatuan Pembangunan, selama proses pemeriksaan perkara ini berlangsung sampai dengan putusan dalam perkara ini memperoleh kekuatan hukum tetap.
- b. Memerintahkan kepada Tergugat untuk tidak melakukan tindakan-tindakan Pejabat Tata Usaha Negara lainnya, yang berhubungan dengan Keputusan Tata Usaha Negara (objek sengketa), termasuk dalam hal ini penerbitan Surat-surat Keputusan Tata Usaha Negara yang baru

mengenai hal yang sama, sampai dengan adanya islah diantara para elite PPP yang bersengketa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis akan memfokuskan tentang bagaimana orientasi politik pengurus DPW PPP Lampung terhadap konflik PPP di tingkat pusat. Selain itu fokus tempat penelitian adalah pada DPW PPP Lampung tanpa meneliti langsung di DPP PPP di Jakarta, hal ini disebabkan karena penelitian ini hanya ditujukan pada orientasi dan sikap politik pengurus DPW PPP Lampung terhadap konflik PPP di tingkat pusat.

Penelitian ini menggunakan Almond dan Verba, dalam budaya politik mengandung komponen obyek politik sebagai berikut

- a. Komponen kognitif yaitu komponen yang menyangkut pengetahuan tentang politik dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya.
- b. Komponen afektif yaitu perasaan terhadap sistem politik atau peranannya, para aktor dan penampilannya.
- c. Komponen evaluatif yaitu penilaian dan opini tentang objek politik yang biasanya melibatkan nilai-nilai standar terhadap objek politik dan kejadian-kejadian (Sastroatmodjo, 1995: 37).

Berdasarkan tiga komponen dalam penggunaan teori orientasi politik tersebut yang ditunjukkan perilaku politik DPW PPP Lampung terhadap konflik PPP di tingkat pusat, yang dinilai dari beberapa komponen yaitu:

1. Komponen kognitif, berkaitan dengan terjadinya konflik kepemimpinan PPP di tingkat pusat yang meliputi:

- a. Pengetahuan tentang konflik;
 - b. Latar belakang terjadinya konflik;
 - c. Kronologi terjadinya konflik.
2. Komponen Afektif, dalam hal ini dimaksudkan untuk melihat tentang sikap dan perasaan pengurus Dewan Pimpinan Wilayah PPP Provinsi Lampung terhadap konflik yang terjadi di tingkat pusat.
 3. Komponen evaluatif, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh pengurus Dewan Pimpinan Wilayah PPP Provinsi Lampung berkaitan dengan adanya konflik yang terjadi di tingkat pusat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu melihat dari intensitas aktivitas Dewan Pimpinan Wilayah PPP Provinsi Lampung.

D. Informan

Guna memperoleh informasi yang diperlukan, maka informan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang dari masing-masing pengurus Dewan Pimpinan Wilayah PPP Provinsi Lampung yang terdiri dari:

1. Pengurus harian Dewan Pimpinan Wilayah PPP Provinsi Lampung;
2. Pimpinan Majelis Pertimbangan Dewan Pimpinan Wilayah PPP Provinsi Lampung.
3. Pimpinan Majelis Pakar Wilayah Dewan Pimpinan Wilayah PPP Provinsi Lampung.

E. Jenis dan Sumber Data

Menurut Soerjono Soekanto, data adalah sekumpulan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu penelitian yang berasal dari berbagai sumber, berdasarkan sumbernya, data terdiri dari data lapangan dan data kepustakaan (Soekanto, 1986: 43).

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen lainnya serta data yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dengan seakurat mungkin mengenai variabel yang telah dikaji, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara penulis dengan narasumber yang dianggap telah memenuhi syarat atau relevan dengan

penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menyesuaikan panduan wawancara secara terbuka dimana narasumber atau informan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bebas dengan harapan agar memperoleh kejelasan tentang konflik yang terjadi sehingga dapat dipahami oleh peneliti, serta untuk memperoleh realita objek yang diteliti, wawancara merupakan instrument kunci pada penelitian ini.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dilakukan dengan cara membaca, mengutip hal-hal yang dianggap penting dan perlu dari beberapa literatur, *website*, surat-surat dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan materi pembahasan.

3. Dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh berdasarkan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan maupun fakta yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen AD/ART PPP Provinsi Lampung dan kelengkapannya

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang didapat dan diinterpretasikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif untuk menganalisis informasi dengan cara memaparkan, mengelola,

menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan memasukkan data dan informasi dari informan hasil wawancara yang kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan. Terdapat tiga komponen analisis yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai Orientasi politik Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Provinsi Lampung terhadap konflik di Tingkat Dewan Pimpinan Pusat dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data terasa sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan (Milles dan Huberman, 1992:16).

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Kedua pakar ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan dengan penelitian ini tentunya (Milles dan Huberman, 1992:16).

2. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh dan kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti (Milles dan Huberman, 1992:16).

Penulis melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data-data mengenai Orientasi politik Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Provinsi Lampung terhadap konflik di Tingkat Dewan Pimpinan Pusat kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.